

Penerapan Pengendalian Internal pada Persediaan Obat-Obatan di PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group

Andriani Lande  , Septyana Prastianingrum², Entar Sutisman³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Yapis Papua

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi pengendalian internal atas persediaan obat-obatan di PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group, dan menyimpulkan bahwa seluruh komponen pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO telah diterapkan dengan baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengendalian internal atas persediaan telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan simpulan tersebut, penulis memberikan saran yang bermanfaat kepada PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group untuk mengatasi kelemahan dalam sistem pengendalian internal atas persediaan obat-obatan. Saran-saran tersebut meliputi pemisahan tugas antara bagian penerimaan, penyimpanan, dan pembelian, pengetatan keamanan gudang dengan menggunakan sistem finger scan, menambah dokumen untuk mendukung pencatatan akuntansi persediaan dan menyatukannya dengan bagian keuangan, serta memastikan kelengkapan alat komunikasi untuk menghindari terjadinya miss komunikasi.

Kata Kunci: *Sustainable development, Digital marketing, Inventory Management*

Abstract

This study evaluates the internal control over inventory of medicines at PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group Branch Makassar, and concludes that all internal control components described by COSO have been well implemented. Thus, it can be said that internal control over inventory has been carried out in accordance with applicable standards. Based on the above conclusion, the author attempts to provide beneficial suggestions to PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group Branch Makassar to address weaknesses in the internal control system over inventory of medicines. The suggestions include the separation of duties between receiving, storing, and purchasing departments, tightening the security of the warehouse by using a finger scan system, adding documents to support inventory accounting records and integrating them with the finance department, and ensuring the completeness of communication tools to avoid miscommunication.

Keywords: *Sustainable development, Digital marketing, Inventory Management.*

Copyright (c) 2023 Andriani Lande, Septyana Prastianingrum, Entar Sutisman

 Corresponding author :

Email Address : andrianilande2409@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju saat ini ikut berdampak pada dunia perekonomian, persaingan antar perusahaan di Indonesia semakin meningkat. Adanya persaingan antar perusahaan yang semakin meningkat, tentunya mendorong setiap perusahaan besar, menengah, ataupun kecil untuk meningkatkan efisiensi secara tepat di segala bidang. Salah satu upaya dalam meningkatkan efisiensi adalah dengan pengendalian persediaan barang. Dengan persediaan, perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu sehingga perusahaan dapat tetap eksis dalam mencapai tujuannya. Kenaikan dan penurunan permintaan umumnya dipengaruhi faktor musiman barang. Untuk mengatasi ketidakstabilan permintaan, pada umumnya perusahaan menyediakan safety stock dalam tingkat tertentu.

Perusahaan perlu memantau tingkat persediaan yang dimiliki sebagai upaya mengendalikan aset perusahaan. Pemantauan persediaan dilakukan melalui pencatatan stok persediaan yang ada di gudang (saat penerimaan barang, penyimpanan di gudang, dan pengeluaran barang dari gudang) yang prosesnya diatur berdasarkan prosedur yang dibuat oleh perusahaan. Istilah persediaan digunakan untuk menunjukan jenis aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali secara langsung maupun yang harus melalui proses produksi dalam siklus normal operasi perusahaan. Persediaan juga menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan apakah merupakan perusahaan jasa, perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur. Menurut IAI (Lucchese et al., 2020) Persediaan jasa meliputi upah dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa termasuk tenaga kerja penyedia dan overhead. Persediaan pada perusahaan dagang meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali/pengadaan tanah dan properti lainnya. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyusunan yang sedang diproduksi perusahaan dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Persediaan merupakan salah satu perkiraan yang terpenting dalam sebuah perusahaan. Bagi perusahaan, persediaan merupakan aset yang cukup besar nilainya (Ding et al., 2022). Keberadaan persediaan dalam sebuah perusahaan mengandung implikasi dilihat dari ada atau tidaknya persediaan. Jika persediaan yang tersedia cukup besar maka dampaknya juga biaya yang dibutuhkan untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari. Sebaliknya jika persediaan tidak tersedia, maka implikasi ke proses produksi dan penjualan akan menjadi terganggu. Keberadaan persediaan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki persediaan barang dagangan. Persediaan yang dimiliki perusahaan akan dapat ditentukan harga perolehan persediaan dan nilai persediaan akan disajikan di neraca. Dalam menghitung nilai persediaan perusahaan dapat menggunakan tiga metode yaitu Metode FIFO, LIFO dan Average.

First In First Out (FIFO) Barang yang pertama kali masuk (dibeli) menjadi barang yang pertama kali keluar (dijual). Masuk pertama keluar pertama Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai

perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli). Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang dibeli. Metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang sangat realistis dan cocok digunakan untuk semua sifat produk. Realistisnya terletak pada barang yang pertama kali dibeli, maka barang itulah yang pertama kali dijual. Jika perusahaan menggunakan metode FIFO dalam menilai persediaan dengan asumsi telah terjadi peningkatan harga barang atau inflasi. Berdasarkan asumsi dari metode FIFO, perusahaan menamai metode penilaian persediaan mereka dengan sebutan FEFO (First Expired, First Out). FEFO mungkin terdengar mirip dengan FIFO, tapi dalam metode FEFO sistemnya lebih ketat daripada FIFO. Jika dalam metode FIFO barang yang masuk pertama juga akan keluar pertama pula, tanpa memperhatikan tanggal kadaluarsanya (expired date). Pada metode FEFO barang yang lebih dulu akan mencapai masa kadaluarsanya yang akan dijual terlebih dahulu.

Bagian yang paling penting pada perusahaan dagang dalam menjalankan operasi perdagangan sehari-hari adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya, baik perencanaannya maupun pengendalian internnya karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting. Agar perusahaannya tetap dapat bertahan menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan dituntut untuk selalu tanggap akan kebutuhan konsumennya yaitu dalam hal penyediaan barang yang lengkap, berkualitas, pelayanan yang memuaskan, keamanan, serta harga barang yang kompetitif. Salah satu tujuan dirancangnya sistem pengendalian intern adalah untuk mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansi atas persediaan barang.

Konimex adalah salah satu perusahaan farmasi Nasional yang didirikan oleh Djoenaedi Joesoef pada 8 Juni 1967 sebagai perusahaan perdagangan jual beli obat-obatan, bahan kimia, alat laboratorium dan alat kedokteran. Pada tahun 1971, PT. Konimex mulai memproduksi sendiri obat-obatan dengan dukungan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Perusahaan ini kini memproduksi berbagai macam produk: obat-obatan, permen dan makanan dengan motto Ikut Menyelamatkan Bangsa, seperti yang selalu dituliskan pada iklan-iklannya. Seiring dengan semakin tingginya kecenderungan masyarakat kembali ke alam, Konimex mulai mengembangkan produk-produk yang berbasis bahan-bahan alami.

PT. Konimex berlokasi di desa Sanggrahan, Kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah yang dibangun pada tahun 1979. Setahun kemudian, 1980, di kompleks baru ini didirikan pabrik kembang gula Nimm's yang menjadi awal diversifikasi Konimex ke industri makanan. Mengikuti peraturan pemerintah yang mengharuskan pemisahan antara produsen obat dengan distributornya, pada tahun 1980 Konimex mendirikan PT. Sinar Intermark. Kemudian, untuk memperluas jangkauan distribusi dan sejalan dengan semakin banyaknya produk yang dipasarkan, tahun 1986, Konimex mendirikan perusahaan distributor yang kedua, PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group. Satu dasawarsa kemudian, pada tahun 1994, didirikan pabrik biskuit Sobisco, yang memproduksi produk-produk makanan.

Pengendalian internal persediaan juga sangat memiliki arti penting pada Pedagang Besar Farmasi (PBF), karena dengan pengendalian internal perusahaan dapat menjaga ketersediaan obat-obatan dan juga meramalkan kapan persediaan tersebut habis dan kapan persediaan tersebut perlu diperbaharui. Banyak perusahaan farmasi masih belum memenuhi kualifikasi berdasarkan aturan CDOB atau biasa disebut dengan cara distribusi obat yang telah ditentukan standarnya oleh BPOM karena tidak memaksimalkan pengendalian internal pada persediaan obat-obatan

sehingga membuat pengelolaannya tidak efektif dan efisien dan justru menimbulkan resiko-resiko yang membuat hilang dan rusaknya persediaan obat-obatan. Dengan kata lain adanya pengendalian internal pada perusahaan farmasi setidaknya menjamin keberlangsungan kegiatan pada perusahaan tersebut untuk memenuhi pelanggan. Dari aspek kondisi pada PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group belum ada konsep yang dijadikan sebagai dasar acuan untuk menjalankan Standar Operasional Perusahaan (SOP).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah pengelolaan persediaan obat pada PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group telah dilaksanakan sesuai standar menurut The Committee Of Sponsoring Organization (COSO)?”

METODOLOGI

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group. Dengan waktu kurang lebih selama 2 bulan. Metode dalam pengumpulan data ini menggunakan studi pustaka dan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam dengan karyawan PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group yang berkaitan dengan persediaan obat-obatan, observasi secara langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam pengadaan persediaan obat-obatan, dan dokumentasi berupa foto juga pengecekan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan persediaan obat-obatan.

1. Lingkungan Pengendalian Internal PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai lingkungan pengendalian internal PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group kepada para informan diperoleh hasil yang hamper serupa antar jawaban yang satu dengan lainnya dari masing-masing informan. Seperti hasil wawancara mendalam tentang bagaimana struktur organisasi internal bagian persediaan, pada Bapak Nirzah Armawansyah. Beliau menjawab sebagai berikut:

“Iya, struktur organisasi internal ada pada profil perusahaan dimana terdapat struktur bagian pergudangan serta seluruh struktur organisasi perusahaan”

Jawaban yang serupa juga dilontarkan oleh Bapak Jimi Kurniawan, SE ketika peneliti bertanya tentang bagaimana struktur organisasi internal bagian persediaan. Dan jawaban informan sebagai berikut:

“Tentu saja ada struktur bagian gudang dan pada struktur tersebut juga mencakup seluruh struktur organisasi yang ada pada perusahaan”

Selanjutnya, peneliti bertanya kepada Bapak Nirzah Armawansyah mengenai pemisahan fungsi dalam organisasi internal bagian persediaan. Informan menjawab sebagai berikut:

“Ada pemisahan tugas, yakni bagian petugas gudang untuk menyiapkan segala kebutuhan barang pelanggan berdasarkan list order sementara kepala gudang mengecek kondisi barang apakah jumlah barang yang telah disiapkan oleh petugas gudang telah sesuai atau belum”

Kemudian, peneliti bertanya lebih dalam kepada Bapak Nirzah Armawansyah mengenai struktur organisasi yang telah ada memisahkan antar bagian permintaan, penerimaan, pengeluaran barang dan bagian pencatatan. Dan informan menjawab sebagai berikut:

“Dibagian gudang tidak ada pemisahan tugas. Tugas digudang mencakup penerimaan, pengeluaran dan penyimpanan juga pencatatan dengan kartu persediaan. Permintaan biasanya berdasarkan hasil dari rekap gudang oleh kepala gudang selanjutnya pemesanan dilaksanakan oleh kepala BAO”

Pertanyaan selanjutnya kepada Bapak Jimi Kurniawan, SE mengenai kebijakan (prosedur) dalam bagian persediaan. Dan informan menjawab sebagai berikut:

“Terdapat masing-masing SOP (Standar Operasional Perusahaan) persediaan obat-obatan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Mulai dari SOP permintaan, penerimaan dan pengeluaran barang (obat)”

2. Penilaian Resiko PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group

Penilaian resiko mempertimbangkan kejadian internal dan eksternal serta situasi yang mampu mempengaruhi kesanggupan manajemen untuk melakukan prosedur akuntansi. Sekali risiko dapat diidentifikasi, manajemen mempertimbangkan signifikan atau tidaknya, kemungkinan terjadinya hal itu akan dikelola PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group. Peneliti kemudian bertanya kepada Bapak Nirzah Armawansyah mengenai alat-alat kerja pada gudang perusahaan. Dan informan menjawab sebagai berikut:

“Alat-alat yang terdapat digudang sudah cukup memadai seperti adanya Hand pallet untuk pemindahan barang dari satu tempat ketempat lain, komputer & telepon untuk memudahkan komunikasi”

Jawaban yang sama juga terlontar dari Bapak Jimi Kurniawan, SE. ketika peneliti bertanya mengenai alat-alat kerja yang ada apa sudah memadai. Dan informan menjawab sebagai berikut:

"Iya, alat-alat kerja yang dipakai perusahaan sudah memadai mulai dari hand pallet, telepon dan komputer untuk memudahkan komunikasi dan pemesanan juga pengecekan barang"

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Bapak Jimi Kurniawan, SE. mengenai pemahaman masing-masing tugas pada bagian persediaan obat. Dan informan menjawab sebagai berikut:

"Setiap pegawai atau petugas gudang telah paham betul akan tugas dan tanggung jawab atas segala pekerjaannya karena telah melalui pelatihan yang diadakan oleh perusahaan"

Dan peneliti bertanya kepada Bapak Nirzah Armawansyah mengenai perlindungan fisik terhadap persediaan obat yang ada didalam gudang. Dan informan menjawab sebagai berikut:

"Didalam gudang terdapat satu ruangan ber-AC, dimana didalamnya terdapat lemari besi yang biasanya digunakan untuk menyimpan obat-obat tertentu yang harus terjaga suhunya"

3. Informasi dan Komunikasi PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group

Setiap organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan oleh orang disaat yang tepat. Selain itu informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya, kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem berdampak pada kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan. Peneliti kemudian bertanya mengenai sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan untuk menunjukkan dan mencatat semua transaksi penerimaan obat-obatan. Dan Informan menjawab sebagai berikut:

"Karyawan PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group menggunakan sistem yang bernama Oracle yang dimana sistem tersebut telah mencakup segala informasi yang dibutuhkan seluruh manajemen perusahaan "

Oracle adalah sebuah sistem yang dipakai oleh PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group, dimana segala aktivitas perusahaan dari mulai penginputan orderan, penerbitan faktur sampai daftar tagihan pelanggan. Sistem tersebut juga dapat mengakses jumlah persediaan yang ada digudang. Selanjutnya pertanyaan mengenai komunikasi dari satu bagian ke bagian lain di perusahaan kepada Ibu Munia, S.Farm.,Apt. Dan informan menjawab sebagai berikut:

"Setiap bagian saling berkomunikasi satu sama lain, mulai dari pihak admin yang menginput orderan selanjutnya orderan tersebut akan dikonfirmasi oleh BAO, sampai kebagian gudang barangnya disiapkan oleh petugas gudang dan tim ekspedisi yang bertugas untuk mengantarkan barang sampai kepada pelanggan"

Lebih dalam lagi, peneliti bertanya mengenai otorisasi transaksi dalam bagian

persediaan kepada Bapak Nirzah Armawansyah. Dan informan menjawab sebagai berikut:

“Otorisasi di gudang terjadi antar pegawai gudang dan kepala gudang. Kepala gudang sendiri bertanggung jawab atas transaksi-transaksi yang terjadi apakah jumlah barang yang dipesan telah sesuai dengan fisik barang yang disediakan oleh petugas gudang. Setiap faktur pemesanan ditandatangani terlebih dahulu oleh APJ (Apoteker Penanggung Jawab), BAO (Branch Administration Officer), BM (Branch Manager) sebelum diantar ke pelanggan”

Jawaban serupa juga dilontarkan oleh Ibu Munia, S.Farm., Apt ketika peneliti bertanya mengenai otorisasi transaksi. Dan beliau menjawab sebagai berikut:

“Setiap transaksi yang terjadi harus melalui otorisasi saya dulu sebagai penanggung jawab apoteker, saya harus mengetahui berapa banyak jumlah obat yang telah diorder oleh pelanggan apakah masih dalam batas kewajaran atau sebaliknya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada perusahaan. Otorisasi selanjutnya juga melalui bapak BAO&BM”

4. Aktivitas Pengendalian PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan oleh seluruh karyawan PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group. Aktivitas pengendalian mencakup pemisahan tugas, pengendalian pengolahan informasi, pengendalian fisik dan review kinerja. Peneliti kemudian bertanya mengenai pembagian tugas dan wewenang pada bagian yang terlibat pada persediaan kepada Bapak Jimi Kurniawan, SE. Dan informan menjawab sebagai berikut:

“Pengelolaan persediaan hanya dilaksanakan oleh petugas bagian gudang dan diawasi penuh oleh kepala gudang. Bagian pelaksana administrasi untuk penerimaan pembayaran obat yang terpisah dari bagian gudang untuk mencegah hal-hal yang akan merugikan perusahaan”

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan yang mendalam kepada Bapak Nirzah Armawansyah mengenai pegawai digudang dibebani tanggung jawab atas persediaan obat-obatan yang hilang dan rusak. Dan jawaban informan sebagai berikut:

“Petugas gudang sama sekali tidak dibebani tanggung jawab atas barang yang rusak karena itu sepenuhnya adalah tanggung jawab kepala gudang, biasanya barang yang rusak itu hasil dari pengembalian barang pihak pelanggan sehingga tidak menjadi beban petugas gudang atas barang rusak tersebut. Biasanya saya selaku kepala gudang melakukan pengecekan terlebih dahulu jika terjadi kerusakan bahkan kehilangan barang”

Pertanyaan selanjutnya kepada Bapak Jimi Kurniawan, SE. mengenai aktivitas pengendalian persediaan obat-obatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan

yang ditetapkan. Dan informan menjawab sebagai berikut:

"Pengendalian persediaan pada perusahaan telah dilaksanakan sesuai berdasarkan SOP yang berlaku pada perusahaan. Evaluasi juga rutin dilakukan oleh pihak manajemen tingkat atas dan dewan direksi terkait pengendalian dan seluruh aktivitas pada perusahaan, kendala apa saja yang dialami dan solusinya seperti apa"

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Ibu Munia, S.Farm.,Apt. mengenai perangkat lunak (software) yang digunakan untuk mengontrol transaksi. Dan informan menjawab sebagai berikut:

"Seluruh cabang PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group menggunakan software yang sama yakni bernama Oracle dimana system aplikasi tersebut banyak berperan penting didalam segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, salah satunya untuk mengontrol setiap transaksi yang ada mulai dari permintaan barang, barang masuk, sampai barang tersebut sampai ke pelanggan"

5. Pengawasan (monitoring) PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group

Pengawasan atau pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal. Berkenaan dengan penilaian efektivitas pengendalian internal secara terus menerus oleh PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group, untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan. Peneliti kemudian bertanya mengenai apakah digunakan kartu persediaan untuk obat-obatan yang datang dan keluar kepada Bapak Nirzah Armawansyah. Dan informan menjawab sebagai berikut:

"Iya kartu persediaan pasti digunakan untuk seluruh obat- obatan yang masuk dan keluar, hanya saja belum ada pemisahan antar keduanya kartu persediaan yang digunakan untuk masuk dan keluar sama"

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan yang mendalam kepada Bapak Nirzah Armawansyah mengenai pengecekan atau pelaksanaan aktivitas pengelolaan persediaan oleh kepala gudang untuk menjamin pelaksanaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dan informan menjawab sebagai berikut:

"Pengecekan pelaksanaan aktivitas pengelolaan persediaan rutin dilakukan setiap seminggu sekali"

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di atas pembahasan dispesifikasikan dengan menggunakan komponen pengendalian internal menurut teori dari COSO. Metode ini diharapkan memudahkan dalam analisis data dengan mengkategorikan berdasarkan komponen pengendalian internal yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian Internal

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur serta arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada didalam organisasi tersebut. Pada PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group telah memiliki struktur organisasi yang jelas dan lengkap. Perusahaan juga memiliki SOP yang telah dijalankan oleh para karyawan. Pemisahan tugas yang dilakukan yakni petugas gudang untuk menyiapkan segala kebutuhan barang pelanggan berdasarkan list order sementara kepala gudang mengecek kondisi barang apakah jumlah barang yang telah disiapkan oleh petugas gudang telah sesuai atau belum.

2. Penilaian Risiko

Penilaian resiko mempertimbangkan kejadian internal dan eksternal serta situasi yang mampu mempengaruhi kesanggupan manajemen untuk melakukan prosedur akuntansi. Sekali risiko dapat diidentifikasi, manajemen mempertimbangkan signifikan atau tidaknya, kemungkinan terjadinya hal itu akan dikelola PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group. Persediaan obat-obatan butuh perlindungan yang lebih, sehingga harus teliti dalam penyimpanannya oleh karena itu, gudang persediaan harus menyediakan kelengkapan alat-alat yang memadai. Seperti halnya yang dilakukan oleh PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group yang telah menyediakan Hand Pallet sebagai alat untuk memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Didalam gudang juga terdapat satu ruangan ber-AC dimana terdapat lemari besi yang biasanya digunakan untuk menyimpan obat-obatan tertentu agar suhunya tetap terjaga.

3. Informasi dan Komunikasi

Setiap organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan oleh orang disaat yang tepat. Selain itu informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya, kualitas informasi yang dihasilkan oleh system berdampak pada kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan. Sistem informasi yang digunakan oleh PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group bernama Oracle, dimana sistem tersebut dapat mengakses segala aktivitas perusahaan mulai dari penginputan orderan, penerbitan faktur sampai daftar tagihan pelanggan. Sistem ini juga dapat mengakses jumlah persediaan yang ada didalam gudang. Mengenai komunikasi pada perusahaan, setiap bagian saling berkomunikasi satu sama lain dengan begitu proses distribusi bisa berjalan dengan baik.

4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan oleh seluruh karyawan PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group. Aktivitas pengendalian mencakup pemisahan tugas, pengendalian pengolahan informasi, pengendalian fisik dan review kinerja. Mengenai pembagian tugas dan wewenang pada bagian persediaan, pengelolaan persediaan hanya dilaksanakan oleh petugas bagian gudang dan diawasi penuh oleh kepala gudang. Petugas gudang sama sekali tidak dibebani tanggung jawab atas barang yang rusak, biasanya barang yang rusak itu hasil pengembalian barang (retur) dari pihak pelanggan sehingga tidak menjadi beban petugas gudang tersebut. Pengendalian persediaan pada perusahaan telah dilaksanakan sesuai berdasarkan SOP yang berlaku

pada perusahaan.

5. *Pengawasan (monitoring)*

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Berkenaan dengan penilaian efektivitas pengendalian internal secara terus menerus atau periodik oleh manajemen, untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan. Pengecekan pelaksanaan aktivitas pengelolaan persediaan rutin dilakukan oleh PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group seminggu sekali, evaluasi juga rutin dilakukan oleh pihak manajemen tingkat atas dan dewan direksi perusahaan terkait pengendalian dan seluruh aktivitas pada perusahaan, kendala apa saja yang dialami dan solusinya seperti apa.

SIMPULAN

Setelah menganalisis dan mengevaluasi pengendalian internal atas persediaan obat-obatan pada PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group Cabang Makassar, dapat disimpulkan seluruh komponen pengendalian internal yang berlaku dikemukakan oleh COSO telah diterapkan dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan telah dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis berusaha memberikan saran kepada PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group Cabang Makassar yang bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal atas persediaan obat-obatan. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian. Pemisahan tugas antara bagian penerimaan, penyimpanan, dan pembelian.
2. Penilaian Resiko. Keamanan untuk akses gudang diperketat seperti memakai sistem "finger scan" guna menambah keamanan gudang persediaan.
3. Aktivitas Pengendalian. Dokumen-dokumen untuk menunjang pencatatan akuntansi persediaan ditambah, dan disatukan dengan bagian keuangan agar sesuai dengan bidangnya. Sehingga tidak hanya terpaku pada faktur pembelian dan kartu persediaan. Informasi dan Komunikasi. Kelengkapan alat komunikasi agar tidak terjadi miss komunikasi sehingga komunikasi terus terjaga dengan baik..

Referensi :

- Alim, M. N. (2015). Utilization and Accounting of Zakat for Productive Purposes in Indonesia: A Review. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 232-236. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.028>
- Allen, P. (2014). Divergence and Convergence in Alternative Agrifood Movements: Seeking a Path Forward. In *Alternative Agrifood Movements: Patterns of Convergence and Divergence* (Vol. 21, pp. 49-68). Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1057-192220140000021008>
- Amin, M. (2021). The Regression Effect of Capital Structure and Firm Growth on the Firm value. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 33-50.
- Baker-Médard, M., Gantt, C., & White, E. R. (2021). Classed conservation: Socio-economic drivers of participation in marine resource management. *Environmental Science & Policy*, 124, 156-162. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envsci.2021.06.007>
- Bézire, P. (2013). L'humain normal existe-t-il ? *Journal de Réadaptation Médicale : Pratique et*

- Formation En Médecine Physique et de Réadaptation, 33(1), 1-2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrm.2013.01.003>
- Cezarino, L. O., Liboni, L. B., Hunter, T., Pacheco, L. M., & Martins, F. P. (2022). Corporate social responsibility in emerging markets: Opportunities and challenges for sustainability integration. *Journal of Cleaner Production*, 362, 132224.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.132224>
- Elkington, J. (1997). The triple bottom line. *Environmental Management: Readings and Cases*, 2, 49-66.
- Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Mabrur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, M. L. (2022). Political connections, investment opportunity sets, tax avoidance: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role? *Heliyon*, 8(8), e10155.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155>
- Hilardi, A., Modding, B., & Putra, A. H. P. K. (2022). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi, Motivasi, Disiplin Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Staff Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Nabire. *Tata Kelola*, 9(2), 126-140.
- Kim, J. (Sunny), Milliman, J. F., & Lucas, A. F. (2021). Effects of CSR on affective organizational commitment via organizational justice and organization-based self-esteem. *International Journal of Hospitality Management*, 92(October 2020), 102691.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102691>
- Mulang, H., & Putra, A. H. P. K. (2023). Exploring the Implementation of Ethical and Spiritual Values in High School Education: A Case Study in Makassar, Indonesia. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 3(1), 01-13.
- Oriade, A., Osinaike, A., Aduhene, K., & Wang, Y. (2021). Sustainability awareness, management practices and organisational culture in hotels: Evidence from developing countries. *International Journal of Hospitality Management*, 92, 102699.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102699>
- Putra, A. H. P. K. (2021). The Effect of Islamic Service Ethics and Organizational Culture on Service Quality and Taxpayer Satisfaction. *Golden Ratio of Taxation Studies*, 1(2).
- Putra, A. H. P. K., & Elpisah, E. (2021). Analysis of Comparative Advantages and Shifts in Economic Sectors in Wajo Regency. *Golden Ratio of Data in Summary*, 1(2), 56-69.
- Rimadanti, S., Santoso, A., & Sulistyawati, A. I. (2022). The Role of Pentagon Fraud in Detecting Fraudulent Financial Statements. *Golden Ratio of Finance Management*, 2(2), 87-97.
- Rohma, S. (2021). The Effect of Tax Socialization, Ownership of Taxpayer Indication Number and Inspection Tax To Reception Tax Income People Personal on Office Service Tax Primary Makassar West. *Golden Ratio of Taxation Studies*, 1(1).
- Wasiaturrahma, Ajija, S. R., Sukmana, R., Sari, T. N., & Hudaifah, A. (2020). Breadth and depth outreach of Islamic cooperatives: do size, non-performing finance, and grant matter? *Heliyon*, 6(7), e04472.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04472>
- Yunus, Y. A. (2022). The Effect of Tax Services, Tax Examination, and Taxpayer Awareness on The Level of Taxpayer Compliance. *Golden Ratio of Taxation Studies*, 2(2).
- Zhou, F., Zhu, J., Qi, Y., Yang, J., & An, Y. (2021). Multi-dimensional corporate social responsibilities and stock price crash risk: Evidence from China. *International Review of Financial Analysis*, 78, 101928.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101928>